

PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN BIMBINGAN GURU TERHADAP KOMPETENSIMENJAHIT BLAZER SISWA KELAS XISMKN 4 YOGYAKARTA

SUTRIYAH

Threemay_Irtus@Yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru, 2) Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru, 3) Pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta. 4) Proses pembelajaran menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru. Jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan desain dua kelompok tipe *non equivalent posttest-only design* dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan jumlah sampel 64 siswa. Pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar penilaian kegiatan siswa, lembar penilaian unjuk kerja, tes pilihan ganda dan lembar observasi proses pembelajaran yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas berdasarkan pendapat dari ahli (*judgment expert*), uji reliabilitas dengan teknik antar-rater, Teknik analisis data dengan deskriptif kuantitatif menggunakan uji beda (*t-test*) taraf signifikansi 5 %. Hasil penelitian: 1) Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru, diperoleh nilai tertinggi 83,8, nilai terendah 72,5. Dari 32 siswa, yang meraih nilai dengan kategori lebih dari cukup 18,7%, kategori cukup 75% dan yang kurang (belum memenuhi KKM) 6,25%. Rerata kompetensi menjahit blazer 78,4 berada pada kategori baik. 2) Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru, diperoleh nilai tertinggi 91,2, nilai terendah 79,1. Dari 32 siswa, yang meraih nilai dengan kategori baik sekali 3,2%, kategori baik 15,6%, kategori lebih dari cukup 68,7%, dan kategori cukup 12,5%. Rata-rata kompetensi menjahit blazer 83,8 berada pada kategori baik sekali. 3). Terdapat pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta, hasil analisis uji t, besarnya t_{hitung} 7,361, nilai t_{tabel} 1,695 pada taraf signifikansi 5% dengan df 31 4). Hasil observasi proses pembelajaran menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru diperoleh skor 100, hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Kata Kunci: *Metode pemberian tugas, Bimbingan guru, Kompetensi menjahit*

This study was conducted to determine: 1) blazer sewing competency using the assignment method without teacher mentoring, 2) blazer sewing competency using the assignment method with teacher mentoring, 3) the effect of assignment method with teacher mentoring on the blazer sewing competency for the students' of XI class in 4th SMKN Yogyakarta. 4) The process of blazer sewing learning using assignment method with teacher mentoring. This study is a quasi-experimental research design with two groups of static group design (non equivalent posttest-only design) type. The research was conducted at 4th SMKN Yogyakarta with the sample of 64 students. The selection of control and experimental classes performed with simple random sampling technique. Data collection instruments were using students' assessment sheet activity, performance appraisal sheet, multiple-choice tests and the observation sheet of learning process that has been validity and reliability tested. The validity test based on the opinion of the expert, the reliability test performed with inter-rater techniques. Data analysis technique was using quantitative descriptive with different test (*t-test*) at significance level of 5%. The results showed that: 1) blazer sewing competency using the assignment method with teacher mentoring gained the highest score of 83.8, the lowest value of 72.5. of the 32 students. From the 32 students, 18.7% gained more than adequate category value, 75% adequate category value and 6.25% less category value (not meet to KKM). 2) blazer sewing competency using the assignment method with teacher mentoring gained the highest score of 91.2, the lowest value of 79.1. From the 32 students, 3.2% gained the excellent value category, 15.6% good category, 68.7% more than category, and 12.5% enough categories. The average of blazer sewing competence was 83.8 which in the category of excellent. 3) The assignment method with teacher mentoring affect significantly on blazer sewing competency for the students' of XI class in 4th SMKN Yogyakarta. Shown in the results of t-test analysis, the magnitude of t_{count} was 7.361, the value of t_{table} was 1.695 at 5% significance level with df 31, 4) the process of blazer sewing learning using assignment method with teacher mentoring showed 100 which was well performed.

Keywords: *Method of assignment, teacher mentoring, sewing competence*

A. PENDAHULUAN

Guru mempunyai tanggungjawab melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran. Berdasarkan Hasil nilai tugas pada materi pembelajaran menjahit blazer, dari 32 siswa diketahui masih ada yang mendapat nilai dibawah KKM sebesar 9,3% dan yang telah mencapai KKM sebesar 90,6%. Menurut guru, meskipun sebagian besar siswa telah mencapai nilai KKM, nilai tersebut belum bias dikatakan optimal karena nilai masih berada pada batas KKM, sehingga guru perlu mencari cara yang efektif untuk meningkatkan hasil kompetensi siswa. Salah satu cara untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam penerapan metode pemberian tugas yaitu dengan melakukan bimbingan belajar kepada siswa. Bimbingan belajar dapat dilakukan sebelum siswa belajar, pada saat belajar dan sesudah siswa belajar, dengan harapan dapat membantu siswa mencapai perkembangan hasil belajar yang optimal. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru, 2) Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru, 3) Pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta, 4) Proses pembelajaran menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru.

Menurut Syaiful Sagala (2011), metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian dipertanggungjawabkannya. Kelemahan metode pemberian tugas menurut Harun, ([http: File Upi.edu/Direktori/FPMI/PA/ Jurusan Pendidikan Fisika](http://File.Upi.edu/Direktori/FPMI/PA/Jurusan%20Pendidikan%20Fisika)): (1) Memerlukan pengawasan yang ketat, baik oleh guru maupun orang tua, (2) Sulit menetapkan apakah tugas dikerjakan oleh siswa sendiri atau atas bantuan orang lain, (3) Dapat menimbulkan frustrasi bila gagal menyelesaikan tugas, (4) Persaingan tidak sehat dapat timbul baik diantara siswa dengan siswa maupun diantara kelompok dengan kelompok. Agar metode pemberian tugas dapat meningkatkan kompetensi siswa, maka dalam pelaksanaannya guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa. Bimbingan guru merupakan salah satu cara untuk mengatasi kelemahan dalam penerapan metode pemberian tugas. Berdasar pasal 27 PP No 29 tahun 1992, yang dikutip Dewa Ketut Sukardi (2008:36): “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”. Menurut Ella Yulaelawati (2007:16) kompetensi didefinisikan sebagai “sekumpulan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang yang dapat diukur dengan standar umum serta dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan”. Menurut Ernawati, dkk (2008) menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola. Menurut Goet Poespo (2009:7) “blazer merupakan sebuah tipe jas yang memiliki kelepak kerah (*lapel*), bentuk kerah menggulung (*rolled collar*) dan lengan baju lurus tanpa manset”. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian kompetensi menjahit blazer adalah teknik menjahit dengan teknik tailoring, langkah menjahit sesuai prosedur dan finishing sesuai dengan ketentuan yang sudah distandarkan. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan baik dan benar. Apabila dalam prosesnya, siswa mengalami masalah dalam belajar, maka guru dapat segera mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain dua kelompok tipe *static group design* atau *non equivalent posttest-only design*. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, jumlah sampel 64 siswa, diambil dari poulasi kelas XI Program Keahlian Busana Butik berjumlah 128 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupalembar observasi aktivitas siswa (kegiatan siswa), lembar observasi proses pembelajaran, test pilihan ganda dan penilaian unjuk kerja menjahit blazer. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi berdasarkan pernyataan *judgment expert* dan uji reliabilitas dengan teknik antar rater. Khusus untuk instrumen tes pilihan ganda, uji validitas dengan uji coba, dan uji reliabilitasnya dengan KR-21. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dengan persentase. Untuk mengetahui hasil kompetensi

menjahit blazer berupa data kuantitatif disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: terdapat pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta.

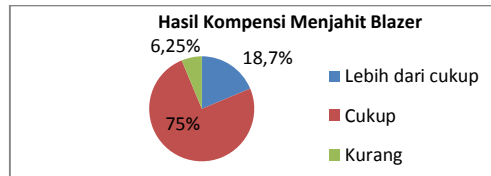
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kompetensi menjahit blazer pada kelas kontrol, diperoleh nilai tertinggi sebesar 83,8, nilai terendah 72,5, *modus* 76,9 dan *median* 78,1. Hasil kompetensi dapat dikategorikan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Nilai Kompetensi Siswa pada Kelas Kontrol

skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
96-100	Sangat baik sekali	-	
91-95	Baik sekali	-	
86-90	Baik	-	
81-85	Lebih dari cukup	6	18,7%
76-80	Cukup	24	75%
<75	Kurang	2	6,25%

Kompetensi menjahit blazer siswa pada kelas kontrol dari 32 siswa masih sangat beragam, siswa yang meraih nilai dengan kategori lebih dari cukup sebanyak 6 siswa (18,7%), dan siswa yang meraih nilai dengan kategori cukup sebanyak 24 siswa (75%) dan yang kurang (belum memenuhi KKM) sebanyak 2 siswa (6,25%). Rata-rata kompetensi menjahit blazer siswa pada kelas kontrol adalah 79,7. Hasil kompetensi menjahit blazer dari 32 siswa pada kelas kontrol, dapat dilihat pada diagram *pie* berikut:



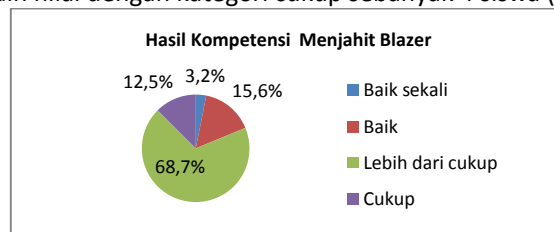
Gambar 1. Hasil Kompetensi Menjahit Blazer pada Kelas Kontrol

Hasil perolehan nilai kompetensi siswa pada kelas eksperimen, diperoleh nilai tertinggi sebesar 91,2, nilai terendah 79,1, rerata kelas 83,8, *modus* 82,1 dan *median* 83. Berdasarkan hasil kompetensi dapat dikategorikan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Nilai Kompetensi Siswa pada Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
96-100	Sangat baik sekali	-	-
91-95	Baik sekali	1	3,2%
86-90	Baik	5	15,6%
81-85	Lebih dari cukup	22	68,7%
76-80	Cukup	4	12,5%
<75	Kurang	-	-

Kompetensi menjahit blazer siswa pada kelas eksperimen, dari 32 siswa telah mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Siswa yang meraih nilai kategori baik sekali sebanyak 1 siswa (3,2%), siswa yang meraih nilai dengan kategori baik sebanyak 5 siswa (15,6%), siswa yang meraih nilai dengan kategori lebih dari cukup sebanyak 22 siswa (68,7%), dan siswa yang meraih nilai dengan kategori cukup sebanyak 4 siswa (12,5%).



Gambar 2. Hasil Kompetensi Menjahit Blazer pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil kompetensi menjahit blazer siswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Berdasarkan tabel konversi skor menurut Suharsimi Arikunto (2009), rerata skor nilai pada kelas kontrol 78,4 berada pada kategori baik, dan rerata skor nilai pada kelas

eksperimen 83,8 berada pada kategori baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dengan bimbingan guru dapat mengoptimalkan hasil kompetensi menjahit blazer pada kelas XI di SMK N 4 Yogyakarta. Hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji t (Uji Hipotesis)

variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	df	p	Keterangan
Metode pemberian tugas dengan bimbingan guru	7,361	1,695	31	0,000	$T_{hitung} > T_{tabel}$ = signifikan

Berdasarkan hasil uji-t, diketahui besarnya t_{hitung} 7,361, nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan df 31 adalah 1,695. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer siswa kelas XI di SMK Negeri Yogyakarta.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberiantugas tanpa bimbingan guru, diperoleh nilai tertinggi sebesar 83,8, nilai terendah 72,5. Dari 32 siswa, yang meraih nilai dengan kategori lebih dari cukup 6 siswa (18,7%), dengan kategori cukup 24 siswa (75%) dan yang kurang (belum memenuhi KKM) 2 siswa (6,25%). Rerata kompetensi menjahit blazer 78,4 berada pada kategori baik.
2. Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru, diperoleh nilai tertinggi 91,2, nilai terendah 79,1. Dari 32 siswa, yang meraih nilai dengan kategori baik sekali 1 siswa (3,2%), dengan kategori baik 5 siswa (15,6%), dengan kategori lebih dari cukup 22 siswa (68,7%), dan dengan kategori cukup 4 siswa (12,5%). Rerata kompetensi menjahit blazer 82,1 berada pada kategori baik sekali.
3. Hasil analisis uji t menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta. Besarnya t_{hitung} 7,361, nilai t_{tabel} : 1,695 pada taraf signifikansi 5% dengan df 31. Dari hasil tersebut, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dengan bimbingan guru berpengaruh terhadap kompetensi menjahit blazer siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta.
4. Hasil observasi proses pembelajaran menjahit blazer menggunakan metode pemberiantugas dengan bimbingan guru diperoleh skor 100, hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2]. Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3]. Ella Yulaelawati. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.
- [4]. Ernawati, Izweri & Weni Nelmira. (2008). *Tata Busana Untuk SMK jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- [5]. Goet Poespo. (2009). *Tailoring Membuat Blazer dalam 1 Hari*. Yogyakarta: Kanisius.
- [6]. Harun Imansyah (Tanpa Tahun). *Metode Pemberian Tugas*. Diakses dari [http://File.Upi.edu/Direktori/FPMI PA/ Jurusan Pendidikan fisika](http://File.Upi.edu/Direktori/FPMI%20PA/Jurusan%20Pendidikan%20fisika) pada tanggal 08 Januari 2012. Jam 08.30 WIB.
- [7]. Suharsimi Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta. Renika Cipta.
- [8]. Syaiful Sagala. (2011). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. cet. ke- 9. Bandung: Alfabeta.